

WORKSHOP PENYUSUNAN BUTIR SOAL HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL) DAN EVALUASINYA DI UPT SDN 145 GRESIK

**Feny Rita Fiantika^{1*}, Triman Juniarto¹, Dian Kusmaharti¹, Reza Rachmadtullah¹,
Apri Irianto¹**

¹Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: *fentfeny@gmail.com

Abstract: PISA 2022 results for mathematics literacy in figure 1 show an increase of 5 positions, scientific literacy in figure 2 shows an increase of 6 positions and reading literacy shows an increase of 5 positions compared to PISA 2018. The results of interviews with 10 teachers in Gresik district stated that teachers experienced difficulty in composing HOTS type questions and confusion between Bloom's taxonomy and Anderson's taxonomy. Teachers experience difficulty in compiling HOTS type objective questions. This is a very urgent problem and needs to be addressed immediately. For this purpose, the PGSD community service team at PGRI Adi Buana Surabaya University carried out community service for the Gresik Elementary School Teacher Working Group (KKG) in the Gresik area, providing a workshop on preparing HOTS questions and evaluating them. A total of 24 representative teachers from schools throughout Gresik district attended the event. At the end of the activity, a response questionnaire will be given regarding the implementation of the workshop activities. The results obtained were that the teacher was able to create questions with the help of these operational verbs well, the Context Dependent Item Sets prepared by the teacher had the theme of Traditional Markets, Parks, Culture and Malls, and more than 50% of workshop participants had experienced an increase in understanding about compiling HOTS material.

Keywords: high order thinking skill; context dependent item sets

Abstrak: Hasil PISA 2022 literasi matematika pada gambar 1 menunjukkan kenaikan 5 posisi, literasi sains pada gambar 2 menunjukkan kenaikan 6 posisi dan literasi membaca menunjukkan kenaikan 5 posisi dibandingkan PISA 2018. Hasil wawancara 10 orang guru di kabupaten Gresik menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal bertipe HOTS dan bingung membedakan taksonomi Bloom dan taksonomi Anderson. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal objektif bertipe HOTS. Hal ini merupakan masalah yang sangat urgent dan perlu segera ditangani. Untuk kepentingan tersebut di atas tim pengabdian masyarakat PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan pengabdian masyarakat bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar wilayah Gresik memberikan workshop penyusunan soal HOTS dan evaluasinya. Sebanyak 24 guru perwakilan dari sekolah se-kabupaten Gresik hadir dalam acara tersebut. Di akhir kegiatan akan diberikan angket respon berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan workshop. Hasil yang diperoleh adalah guru dapat membuat soal dengan bantuan kata kerja operasional tersebut dengan baik, *Context Dependent Item Sets* yang disusun guru bertema Pasar Tradisional, Taman, Budaya dan Mall, dan lebih dari 50% peserta workshop telah mengalami peningkatan pemahaman tentang menyusun materi HOTS.

Kata kunci: high order thinking skill; context dependent item sets

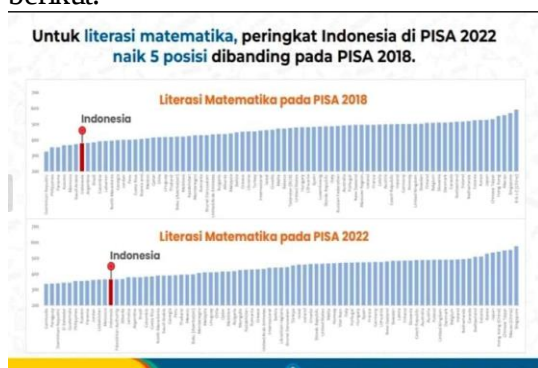
PENDAHULUAN

Berpikir tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skill) menurut

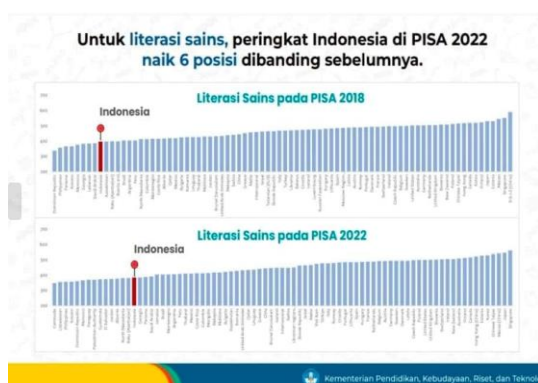
(Sofyan, 2019) merupakan metode berfikir kritis, transfer pengetahuan dan pemecahan masalah. HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi diper-

lukan untuk mengelola informasi yang diperoleh dengan melibatkan proses berpikir yang kreatif dan kritis pada ranah kognitif, serta menghadapi suatu masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan wujud kemampuan berpikir kritis yang perlu ditanamkan kepada siswa. Indonesia.

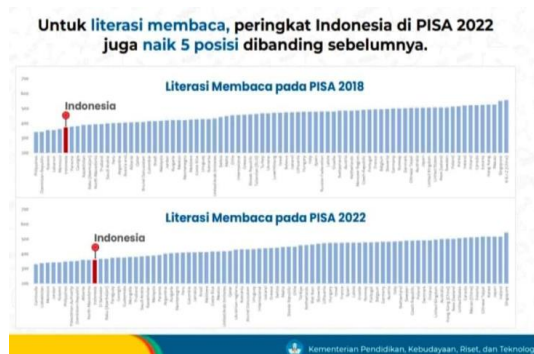
Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa di Indonesia, salah satunya adalah meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu melatih guru untuk menyiapkan soal berpikir tingkat tinggi atau yang disebut dengan HOTS (High Order Thinking Skill). Usaha tersebut telah mendapatkan hasil yang menggembirakan ((Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023); (OECD, 2023)) sebagai berikut.



Gambar 1. Literasi Matematika



Gambar 2. Literasi Sains



Gambar 3. Literasi Membaca

Hasil PISA 2022 literasi matematika pada gambar 1 menunjukkan kenaikan 5 posisi, literasi sains pada gambar 2 menunjukkan kenaikan 6 posisi dan literasi membaca menunjukkan kenaikan 5 posisi dibandingkan PISA 2018. Hasil wawancara 10 orang guru di kabupaten Gresik menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal bertipe HOTS dan bingung membedakan taksonomi Bloom dan taksonomi Anderson. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal objektif bertipe HOTS. Hal ini merupakan masalah yang sangat urgent dan perlu segera ditangani.

Guru perlu diberikan penekanan kembali tentang perbedaan taksonomi Bloom dan taksonomi Anderson, menekankan kembali kata kerja operasional dan soal berbasis HOTS harus terdapat komponen yang dianalisis, dievaluasi dan kembangkan untuk diciptakan, komponen tersebut di dalam soal dikenal dengan istilah stimulus (Hartini & Sukardjo, 2015).

Penyusunan soal utamanya bertipe objektif sering digunakan untuk menggali tingkat pengetahuan saja, karena diperlukan ketajaman dalam membuat soal untuk menggali kemampuan siswa dalam memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan (Galman & Rosario, 2021). Selain harus menguasai level ber-

pikir Anderson dan kata kerja operasional dalam setiap level (Nafati, 2021), menurut (Susan M. Brookhart; Anthony J. Nitko, 2019) ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal HOTS yaitu tahap pertama membuat *context dependent item sets* yaitu menyusun kelengkapan butir soal yang mengandung sebuah konteks atau tema. Ada pula yang mengistilahkan *context dependent item sets* sebagai tahapan latihan menafsirkan.

Tahapan kedua yaitu menyusun *context dependent item sets* yang mengandung materi pengantar (*the introductory materials*), materi pengantar ini mengandung informasi yang harus ditemukan oleh siswa sebagai starting point menjawab pertanyaan yang disajikan dan menyelesaikan masalah selanjutnya. Materi pengantar yang disusun dapat berupa kutipan bacaan, gambar/ foto, grafik, ayat, formula/ rumus, puisi/ sajak/ pantun, tabel data, daftar kata atau symbol, contoh, peta, film, suara rekaman dan lain sebagainya. Penyusunan materi pengantar mengandung unsur yang kompleks yaitu materi harus sesuai dengan fakta, realita serta relevan dengan konsep materi pada butir soal tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan soal-soal berbasis HOTS yaitu menganalisis KD untuk dibuat soal-soal berbasis HOTS, menyusun kisi-kisi soal sesuai KD yang telah dianalisis, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah disusun, membuat pedoman penilaian/penskoran dengan rubrik dan membuat kunci jawaban ((Fiantika, 2017, 2021) ; (Hanifah, 2019)). Namun karena saat ini tidak ada lagi istilah Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum merdeka maka dalam tulisan ini istilah KD diganti

dengan tujuan pembelajaran, jadi untuk menyusun soal HOTS disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah disusun, membuat pedoman penilaian/penskoran dengan rubrik dan membuat kunci jawabannya. Jadi untuk penyusunan soal HOTS dapat mengacu pada jenis konteks (tanpa kontek/abstrak, kamufase/soal abstrak didandani konteks, dan relevan/bermakna) dan tingkat kesulitan konteks yang dipilih (tingkat rendah dan tingkat sedang). Secara umum, indikator yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal HOTS yaitu: 1). Mengidentifikasi materi menjadi bagian yang ditentukan dalam menyusunnya kemudian menentukan hubungan setiap bagian, yaitu mengelompokkan materi yang sesuai dan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, menentukan apakah suatu bagian cocok dan dapat difungsikan secara bersamaan dengan bagian lainnya, menghubungkan inti pokok pembahasan dari materi yang dijelaskan dalam pembelajaran. 2). Mengevaluasi yaitu membuat suatu keputusan berdasarkan ketentuan dasar dengan menyesuaikan dan menyelidiki suatu pembahasan, yaitu mengecek kesesuaian isi dengan permasalahan, mengkritisi yaitu mendapatkan kesenjangan penyelesaian permasalahan dengan permasalahan yang diberikan. 3). Menciptakan yaitu membentuk atau membuat produk atau penyelesaian berdasarkan suatu keseluruhan terhadap komponen-komponen yang sesuai terhadap sesuatu hasil, dengan cara menyusun, merencanakan lalu menghasilkan ((Abosalem, 2016); (Fiantika, 2017; Fiantika et al., 2020)).

Untuk kepentingan tersebut di atas tim pengabdian masyarakat PGSD

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan pengabdian masyarakat bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar wilayah Gresik. Sebanyak 24 guru perwakilan dari sekolah se-kabupaten Gresik hadir dalam acara tersebut. Di akhir kegiatan akan diberikan angket respon berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan workshop.

METODE

Kegiatan workshop ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 11-13 Desember 2023 di UPT SDN 145 Gresik yang dihadiri 24 perwakilan guru se-kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop dengan menerapkan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Persiapan

Perwakilan dari Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan mitra yaitu koordinator KKG di kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan sebagai tahapan awal untuk mengamati dan menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Pelaksanaan

Tim Pengabdian merancang kegiatan sesuai kebutuhan mitra. Berikut adalah rancangan tahapan yang dibuat:

1. Menyiapkan materi pengantar yang disajikan dalam *power point*
2. Mengidentifikasi kemampuan guru melalui tes diagnostik yaitu menunjuk perwakilan guru untuk menuliskan soal dan menuliskan tingkat kognitif dari soal tersebut.
3. Membagi kelompok untuk membuat soal dan menganalisis (C4),

mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

4. Mengevaluasi hasil kerja guru

Evaluasi

Tim Pengabdian melakukan evaluasi hasil kerja guru dan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kekurangan workshop.

PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 11-13 Desember 2023 di UPT SDN 145 Gresik yang dihadiri 24 perwakilan guru se-kabupaten Gresik. Hari-1 : Pengabdian menyampaikan materi pengantar yang disajikan dalam *power point*. Peserta tampak bersemangat mengikuti kegiatan workshop ini, peserta tampak bersemangat mengikuti materi yang disajikan oleh pengabdian. Selanjutnya, pengabdian mengidentifikasi kemampuan guru melalui tes diagnostik yaitu menunjuk perwakilan guru untuk menuliskan soal dan menuliskan tingkat kognitif dari soal tersebut. Diperoleh hasil guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal bertipe HOTS dan bingung membedakan taksonomi Bloom dan taksonomi Anderson, mengalami kesulitan dalam membedakan kata kerja operasional untuk setiap tahapan berpikir dalam taksonomi Anderson, guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal bertipe HOTS. Kegiatan ini dibagi dalam 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 8 orang guru dari sekolah yang berbeda.

Hari-2 Pengabdian membagi kelompok untuk membuat soal dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar menyusun soal mengetahui (C1), memahami (C2), men-

gaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Pengabdian memberikan tabel kata kerja operasional sebagai berikut.

Tabel 1. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

[illegible]

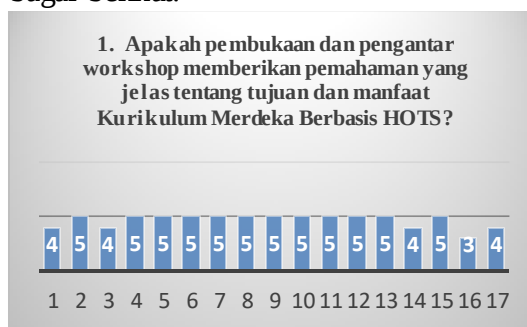
Kata kerja operasional tersebut di atas digunakan sebagai dasar dalam membuat soal level C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Hasil yang diperoleh adalah guru dapat membuat soal dengan bantuan kata kerja operasional tersebut dengan baik. Peserta tampak bersemangat mengikuti kegiatan workshop, terlihat dari antusiasmenya dalam menyusun soal dengan cara menuliskan hasil diskusi kelompoknya di papan tulis. Hari ke-3: Mengarahkan guru untuk membuat tema sebagai bagian dari pelaksanaan *context dependent item sets*. Berikut adalah tema yang dibuat oleh guru:

Tabel 2. Hasil *Context Dependent Item Sets*

Kelompok	Tema	Bentuk Pengantar	Materi	Jenis	Type Soal
A	Pasar Tradisional	Bacaan dan tabel		Essay	C4=3, C5=1, C6=1
B	Taman	Bacaan		Objektif. Essay	C4=3 essay, 5 objektif. C5=1 essay, 3 objektif. C6=1 essay, 2 objektif
C	Budaya	Bacaan dan gambar		Objektif. Essay	C4=3 essay, 5 objektif. C5=1 essay, 3 objektif. C6=1 essay, 2 objektif
D	Mall	Bacaan dan tabel		Essay	C4=3, C5=1, C6=1

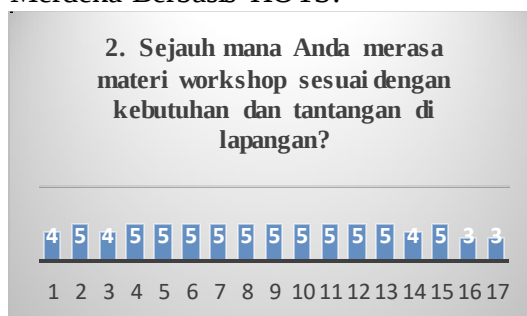
Peserta workshop diberikan angket *google form* untuk diisi sesuai

dengan pendapatnya dengan skor 5 = sangat baik, 4= baik, 3 = sedang, 2 = kurang atau 1 = sangat kurang. Dari 24 peserta hanya 17 peserta mengisi angket yang diberikan. Hasilnya diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Respon Peserta Workshop tentang Tujuan dan Manfaat

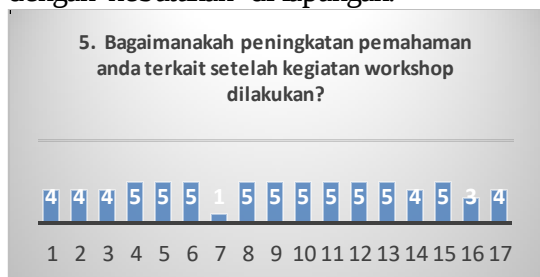
Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh 71% menjawab dengan skor 5 yaitu sangat baik, 23,5% menjawab dengan skor 4 yaitu baik dan 17,6% menjawab dengan skor cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa workshop yang diadakan workshop memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka Berbasis HOTS.



Gambar 5. Hasil Respon Peserta Workshop tentang Kebutuhan Workshop HOTS

Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh 71% menjawab dengan skor 5 yaitu sangat baik, 17,6% menjawab dengan skor 4 yaitu baik dan 11,7% menjawab dengan skor cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

workshop yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.



Gambar 6. Hasil Respon Peserta Workshop terhadap Peningkatan Pemahaman

Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh 58,8% menjawab dengan skor 5 yaitu sangat baik, 29,4% menjawab dengan skor 4 yaitu baik, 5,9% menjawab dengan skor cukup, dan 5,9% menjawab dengan skor sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% peserta workshop telah mengalami peningkatan pemahaman tentang penyusunan materi HOTS.

SIMPULAN

Tema yang dibuat oleh guru tentang Pasar Tradisional, taman, Budaya dan mall dengan bentuk materi pengantar bacaan, table dan gambar, sebanyak C5=1 essay, 3 objektif, C6=1 essay, 2 objektif. Lebih dari 50% peserta workshop telah mengalami peningkatan pemahaman tentang penyusunan materi HOTS

DAFTAR PUSTAKA

- Abosalem, Y. (2016). Assessment Techniques and Students' Higher-Order Thinking Skills. *International Journal of Secondary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20160401.11>
- Fiantika, F. R. (2017). Representation Elements of Spatial Thinking.

Journal of Physics: Conference Series, 824(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012056>

- Fiantika, F. R. (2021). Mathematical and Mental Rotation Skill in Internal Representation of Elementary Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012011>
- Fiantika, F. R., Sa'Dijah, C., Qohar, A., & Darsono. (2020). Link between modern building and Kediri's tradition: An idea to develop teaching-learning equipment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012001>
- Galman, S. M. A., & Rosario, J. C. Del. (2021). Linking Real-Life Situations with Classroom Assessment: Development of Real-Life Performance-Based Tasks in Business Mathematics. *Journal of Applied Mathematics and Physics*, 09(03), 485–502. <https://doi.org/10.4236/jamp.2021.93034>
- H Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. In *Conference Series Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Hartini, H., & Sukardjo, S. (2015). PENGEMBANGAN HIGHER ORDER THINKING MULTIPLE CHOICE TEST UNTUK MENGIKUR KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS IPA KELAS VII SMP/MTs. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 86. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4535>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*.